

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perdagangan efek di dalam negeri merupakan suatu elemen krusial pada aspek ekonomi negara ini, yang mempunyai dorongan besar guna menyokong tumbuhnya investasi dan perekonomian. Disaat keadaan ekonomi dunia yang dinamis, pemahaman mendalam mengenai sebab-sebab yang bisa memengaruhi harga saham penting teruntuk penanam modal, pelaku pasar modal, dan pengambil kebijakan. Salah satu dari keseluruhan sektor, sektor yang sangat penting yaitu sektor kesehatan melibatkan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor kesehatan menjadi sektor utama sebab di periode penelitian yakni pada tahun 2018-2022 terdapat pandemi *COVID-19*. Oleh sebab itu, pentingnya mengkaji pengaruh berbagai faktor perekonomian pada harga saham perusahaan sektor kesehatan di Indonesia.

Salah satu faktor secara signifikan memiliki pengaruh perekonomian global ialah harga minyak dunia. Perubahan harga minyak dunia bisa berdampak signifikan di perusahaan sektor kesehatan. Selain itu, faktor-faktor ekonomi seperti inflasi, *Kurs USD/IDR*, dan *BI-Rate* juga memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan investasi di Indonesia. Meningkatnya inflasi membuat naiknya harga-harga barang sehingga meningkat pula biaya produksi, biaya produksi naik mengakibatkan turunnya keuntungan perusahaan sehingga menyebabkan turunnya harga saham (Istinganah, 2021). Merosotnya harga saham berakibat melambungnya inflasi

memiliki pengaruh pada menurunnya *IHSG* di Bursa Efek Indonesia.

Selama tahun 2018-2022, pasar modal Indonesia mengalami fluktuasi yang signifikan, yang dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa ekonomi global seperti perubahan harga minyak dunia, kebijakan moneter Bank Indonesia, dan volatilitas *Kurs* mata uang. Oleh karena itu, penelitian empiris tentang akibat dari faktor tersebut atas harga saham perusahaan sektor kesehatan di dalam negeri selama tahun tersebut sangat relevan. Dengan memahami dampak faktor-faktor ini terhadap harga saham, investor bisa mengambil keputusan investasi lebih bijak, manajer portofolio dapat mengelola risiko dengan lebih efektif, dan pemerintah dapat merancang kebijakan ekonomi yang lebih tepat sasaran. Oleh sebab itu, penelitian ini akan memberi pengetahuan berharga dalam konteks pasar modal Indonesia dan kontribusi penting dalam bidang ekonomi dan finansial.

Bursa Efek Indonesia merupakan badan yang mencetuskan serta menyelenggarakan metode guna menghubungkan pihak yang memerlukan dan kelebihan dengan berupa perdagangan efek yang berasal dari pihak yang berkeinginan mendagangkan efek tersebut. Sehingga, Bursa Efek Indonesia membuat mudah dan menetapkan *IDX-IC (Indonesia Stock Exchange Industrial Classification)* guna pembandingan bermacam bisnis yang mirip ke golongan sektor yang sama supaya pelaku pasar tidak mengalami kerumitan saat menetapkan pertimbangan berinvestasi. Klasifikasi sektor itu dipecah jadi 12 terdiri dari *energy, basic materials, industrials, consumer non-*

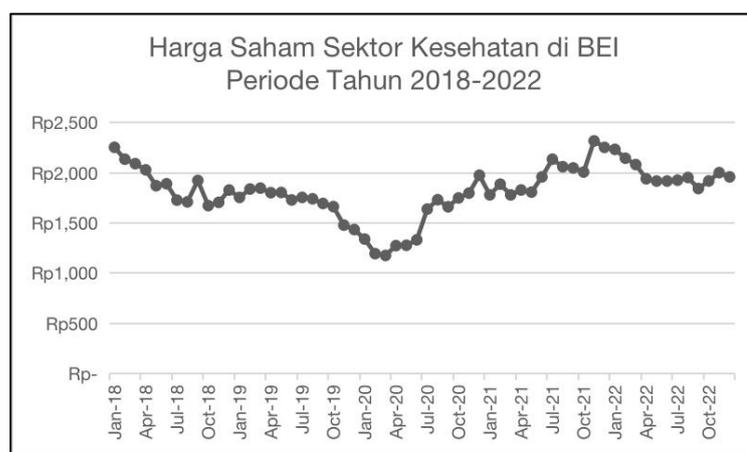
*cyclicals, consumer cyclicals, healthcare, financials, properties & real estate, technology, infrastructures, transportation & logistic and listed investment product (IDX, 2021).*

Pada penelitian ini sektor kesehatan merupakan bisnis pada bidang industri kesehatan yang memasok produk dan fasilitas pelayanan kesehatan layaknya produsen perlengkapan, alat-alat kesehatan, fasilitator jasa kesehatan, bisnis farmasi, serta penelitian pada bidang kesehatan. Seperti yang sudah terjadi ketika pandemi memasuki Indonesia kemudian *WHO (World Health Organisation)* mendeklarasikan *COVID-19* sebagai urgensi kesehatan dunia, perekonomian dunia juga berpengaruh memburuk secara ekstrim. Penjualan merosot, konsumen cenderung merubah tingkah laku mereka, produksi menyusut, bisnis-bisnis ada pada kondisi tekanan finansial genting, serta presentase tuna karya juga bertambah di semua negara. Perubahan ekstrim pada ekonomi dan bisnis secara global diprediksi akan memiliki pengaruh terhadap ekuitas dan juga alternatif investasi layaknya pasar mata uang secara digital. Hingga kini, dari pandangan investasi, terdapat kebutuhan guna memperkirakan bagaimana pandemi *COVID-19* dapat memiliki pengaruh tepatnya pada *crypto currency* serta perdagangan efek (Lahmiri dan Bekiros, 2020).

Tentu terjadinya pandemi *COVID-19* memiliki pengaruh pada harga saham sektor kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia karena kinerja perusahaan sektor kesehatan paling dibutuhkan ketika pandemi, baik peningkatan produksi obat-obatan, vitamin, vaksin maupun kinerja rumah

sakit atau pelayanan kesehatan masyarakat baik di Indonesia maupun global. Saham sektor kesehatan justru mengalami peningkatan. Hal ini dapat ini dikarenakan penggunaan persediaan barang produksi perusahaan sektor kesehatan yang meningkat drastis seperti penggunaan jarum suntik, obat-obatan dan fasilitas kesehatan lainnya yang menyebabkan peningkatan arus kas masuk dan arus kas keluar dalam aktivitas operasional. Meningkatnya arus kas operasi dapat mengakibatkan laba sekaligus *return* saham perusahaan mengalami peningkatan. Saham perusahaan yang bergerak di sektor kesehatan (*healthcare*) menunjukkan kenaikan *return* saham yang tertinggi semenjak munculnya wabah virus *COVID-19* dibanding sektor–sektor usaha di bidang lain bisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berlandaskan penelitian (Arsandi, 2022). Berikut pergerakan harga saham sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 yang menjadi tahun riset:

**Gambar 1. 1 Harga Saham Sektor Kesehatan Tahun 2018-2022**



Sumber: [www.investing.com](http://www.investing.com)

Pada gambar 1.1 bisa dilihat harga saham sektor kesehatan mendapati gerakan yang fluktuatif atau peningkatan dan kemerosotan akibat beberapa faktor. Pergerakan harga saham dapat menggambarkan adanya penurunan maupun kenaikan aktivitas transaksi jual beli saham di sector kesehatan. Meskipun, sebelum itu sudah dijabarkan bahwa saham sector kesehatan pada saat pandemi *COVID-19* memiliki daya tarik karena perusahaan yang bergerak di sektor kesehatan memiliki peran penting dalam menanggulangi dan memberi fasilitas-fasilitas kesehatan seperti obat-obatan dan rumah sakit serta vitamin yang produksinya meningkat guna memenuhi permintaan pasar. Tetapi disisi lain terdapat berbagai variabel makro ekonomi yang dapat menjadi penyebab terjadinya fluktuasi harga saham pada sektor kesehatan. Faktor ekonomi makro bisa memiliki pengaruh atas harga saham antara lain harga minyak dunia.

Naiknya harga minyak dunia dapat menyokong harga saham bisnis pertambangan naik. Minyak merupakan penggerak krusial dalam bermacam sektor perekonomian, termasuk transportasi, pertanian, dan manufaktur. Berbeda dengan komoditi lain, perminatan minyak relatif stabil. Teruntuk negara pelaku ekspor minyak dan berbisnis di sektor pertambangan, naiknya harga minyak dunia bisa bermanfaat sebab dapat menimbulkan minat penanam modal. Namun teruntuk bisnis selain sektor pertambangan, Faktor itu bisa menimbulkan defisit akibat meningkatnya anggaran operasional. Naik turunnya *profit* berakibat terhadap harga saham perusahaan dan berujung berpengaruhnya nilai IHSG (Mahendra, 2022). Naik-turunnya harga minyak

mentah perlu diwaspadai sebab minyak mentah disebutkan berpotensi memiliki pengaruh terhadap ekonomi secara keseluruhan serta akibatnya bahkan bisa dituai dengan kegelisahan masyarakat, harga komoditas, serta aktivitas perdagangan efek. Fluktuasi pergerakan harga minyak dunia bisa diamati melalui gambar berikut:

**Gambar 1.2 Harga Minyak Dunia Tahun 2018-2022**



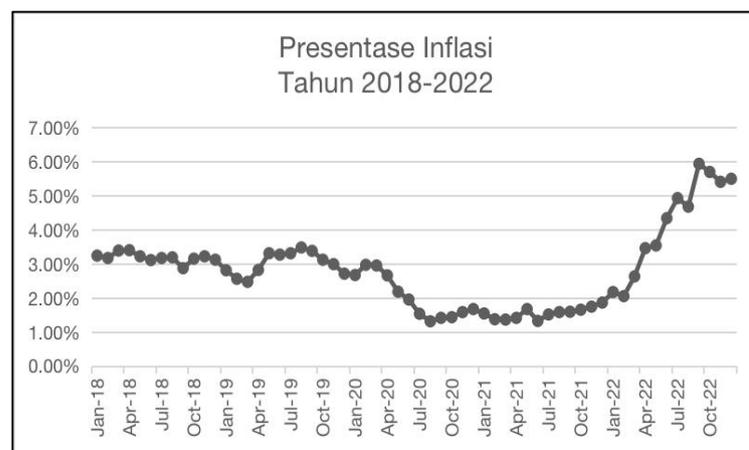
Sumber: [www.investing.com](http://www.investing.com)

Harga minyak mentah global dihitung dari harga spot pasar minyak global. Harga minyak mentah biasa diaplikasikan untuk tolak ukur atau dasar menentukan harga minyak dunia sekarang ini ialah *West Texas Intermediate (WTI)* atau *light-sweet*. *WTI* dipergunakan utamanya di *AS*. Sebab golongan *light (API gravity)* dan *sweet* (sedikit sulfur) yang dimiliki, hingga *WTI* dibilang pas guna produksi produk-produk yakni bensin rendah sulfur serta diesel minim belerang. Mutu minyak inilah paling bagus, yang menyebabkan tingginya permintaan. Inilah hal yang melatarbelakangi harga minyak *WTI* dipergunakan untuk patokan harga minyak pada pasar minyak di Amerika juga dunia. Pada grafik pergerakan harga minyak dunia tertinggi pada bulan

Mei 2022 mencapai 114.67 dolar sedangkan untuk harga terendah pada bulan April 2020 yaitu sebesar 18.84 dolar.

Selain harga minyak dunia, variabel lain yang bisa mempunyai pengaruh harga saham di perdagangan efek adalah inflasi. Tingginya inflasi menggambarkan terjadinya peningkatan nilai produk selaku umumnya hingga menyebabkan merosotnya tingkat pembelian investor. Faktor itu dapat menyebabkan berkurangnya minat investor yang akan berinvestasi, dan juga mengakibatkan harga saham merosot. Gagasan itu dikukuhkan dari kesimpulan riset yang diteliti oleh Satrio (2021) yang dapat memberikan bukti jikalau inflasi mempunyai pengaruh *positive* serta signifikan pada harga saham di sector kesehatan, sedangkan Sisca (2021) dan Jamaludin (2023) mengatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor kesehatan. Berikut data presentase inflasi dari tahun 2018-2022 yang menjadi periode penelitian:

**Gambar 1.3 Presentase Inflasi Tahun 2018-2022**



Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Pada gambar di 1.3 bisa dilihat jikalau inflasi di Indonesia sejak tahun 2018 sampai dengan 2022 senantiasa menghadapi fluktuasi tiap bulan serta menyentuh angka puncak di bulan September 2022 nilainya sebesar 5,95% disisi lain tingkat terbawah di Indonesia ada di bulan Agustus 2020 persentasenya senilai 1,32%. Dari data diatas didapati rata-rata fluktuasi inflasi per tahun adalah 2.81%.

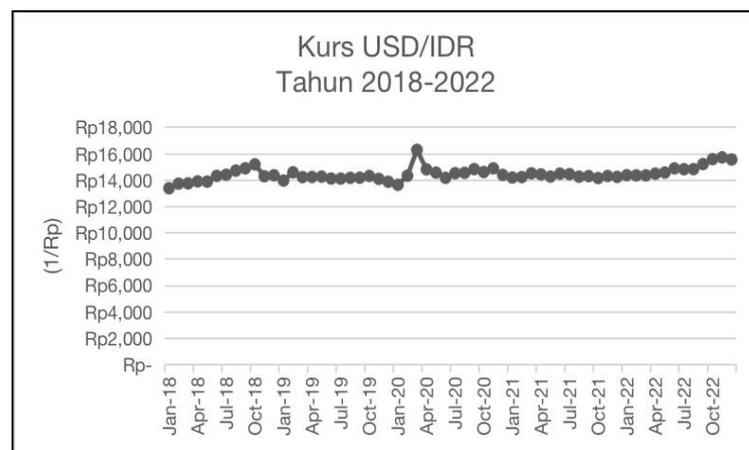
Tingkat inflasi tahunan juga mempengaruhi nilai tukar suatu negara yang terus berubah. Nilai tukar sebutan lainnya *exchange rate* ialah faktor krusial atas ekonomi suatu negara. Nilai tukar dikatakan baik bila mata uang tersebut mempunyai *value* tukar tinggi. Ada tiga jenis sistem penentuan nilai tukar, sistem itu meliputi sistem nilai tukar mengambang dan sistem nilai tukar tetap. Nilai tukar rupiah menggambarkan harga pertukaran mata uang satu negara atas mata uang di negara lain.

Melemahnya nilai tukar rupiah pada mata uang asing akan berakibat pada peningkatan anggaran impor bahan baku serta alat-alat yang dibutuhkan emiten hingga menyebabkan naiknya anggaran produksi. Pergerakan nilai tukar rupiah dapat mempunyai pengaruh pada keadaan di dalam bisnis dan pada akhir bisa menyebabkan bisnis menghadapi risiko kerugian. Depresiasi nilai tukar rupiah bisa meningkatkan hutang bisnis dan anggaran produksi secara signifikan.

Berdasarkan teori Hasyim (2016), inflasi merupakan gejala ekonomi berupa naiknya tingkatan harga umum dengan berkelanjutan. Prasyarat inflasi ialah naiknya harga pada umumnya dan berkelanjutan. Ketika barang terus

meningkat, aktivitas manufaktur mengalami kerugian. Investasi produktif menurun karena pemilik modal menggunakan dananya untuk tujuan spekulatif seperti membeli rumah dan tanah. Tingkat inflasi tahunan juga mempengaruhi nilai tukar satu negara terus mengalami pergerakan. *Kurs* atau nilai tukar mata uang menggambarkan perihal yang krusial teruntuk keadaan ekonomi negara, bila nilai tukar baik hal itu tanda bahwa mata uang mempunyai nilai tukar tinggi. Berikut pergerakan *Kurs USD/IDR* dari tahun 2018-2022 yang menjadi periode penelitian:

**Gambar 1. 4 Pergerakan *Kurs USD/IDR* Tahun 2018-2022**



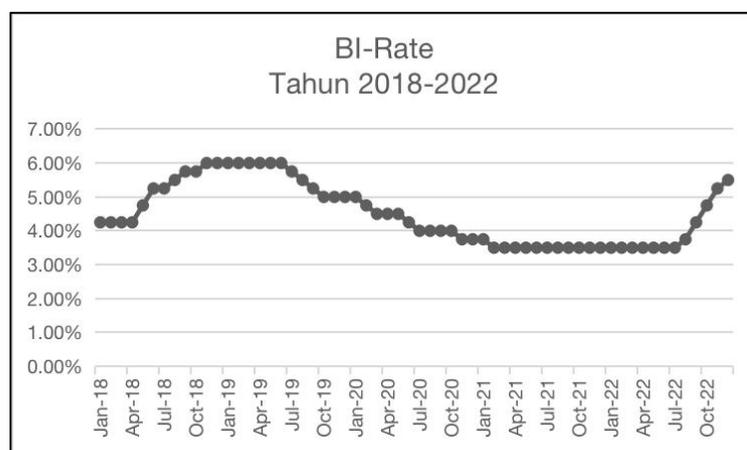
Sumber: [www.investing.com](http://www.investing.com)

Pada grafik 1.4 Nilai tukar Rupiah pada *Dollar* Amerika dapat berfluktuasi dan fluktuasinya semakin meningkat setiap bulannya, dan dapat kita simpulkan bahwa hal ini juga berarti bahwa nilai tukar Rupiah sedang menghadapi depresiasi. Terdepresiasinya nilai tukar Rupiah disebabkan oleh beberapa faktor. Secara khusus, depresiasi nilai tukar rupiah menyebabkan peningkatan imbal hasil (yield) obligasi pemerintah. Nilai tukar rupiah pada *Dollar* pada awal periode penelitian yakni Januari 2018 dengan nilai 1/Rp

13.387,- dan nilai rupiah semakin terpuruk pada bulan Maret tahun 2020 dengan nilai 1/Rp 16.300,- yang di akibatkan karena adanya pandemi *COVID-19* dapat berakibat ke ekonomi di Indonesia, termasuk bisnis yang hanya bergantung pada bahan baku berstandar luar negeri.

Selain harga minyak dunia, inflasi dan nilai tukar rupiah yang dapat mempunyai pengaruh harga saham sektor kesehatan merupakan variabel makroekonomi khususnya suku bunga perbankan di Indonesia. Suku Bunga Bank di Indonesia juga dikenali sebutannya *BI-Rate* ialah ketetapan Bank Indonesia dalam memutuskan tingkat nilai suku bunga, biasanya difungsikan sebagai acuan dalam menentukan suku bunga Bank Indonesia. Berdasarkan Adanti (2017), apabila suku bunga tinggi akibatnya penanam modal cenderung melepas saham dan beralih ke tabungan. Sebaliknya jika suku bunga merosot akibatnya penanam modal cenderung mengamankan uangnya pada instrumen perdagangan efek atau saham. Berikut data pergerakan *BI-Rate* dari tahun 2018-2022 yang menjadi periode penelitian:

**Gambar 1. 5 Pergerakan BI-Rate Tahun 2018-2022**



Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Bisa diperhatikan jikalau fluktuasi suku bunga Bank Indonesia atau (*BI-Rate*) sejak tahun 2018 sampai tahun 2022. Di bulan November 2018 sampai dengan bulan Juni 2019 ialah puncak presentase *BI-Rate* yakni 6%. Namun di bulan Februari 2021 sampai dengan bulan Juli 2022 menghadapi kemerosotan yakni 3,5%. Faktor itu, menggambarkan jikalau (*BI-Rate*) atau suku bunga Bank Indonesia menghadapi perubahan yang amat fluktuatif.

Riset tentang dampak suku bunga pada harga saham memberikan kesimpulan yang beragam. Momani dan Alsharari (2012); Rachmawati (2018); Wahyudi dkk. (2017); Fahlevi (2019) mendapati bahwa suku bunga berdampak negatif pada harga saham. Selain itu, Nurmasari & Nur'aidawati (2021) menyatakan bahwa suku bunga mempunyai pengaruh positif atas harga saham. Di sisi lain Yunita & Robiyanto (2018) dan Jeffry & Djazuli (2020) menyatakan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Bertambah naiknya presentase suku bunga maka makin rendah keinginan masyarakat guna investasi sebab keuntungan yang dihasilkan oleh tingkat suku bunga tersebut semakin tinggi.

Menurut riset yang telah lalu jadi dasar untuk penelitian ini menggambarkan jika ada pembeda dari tiap kesimpulan riset. Faktor itu menggambarkan jika kesimpulan riset konsistensinya mempunyai sifat berubah-ubah hingga terlintas dipikiran peneliti guna melaksanakan riset tetapi dengan periode terkini yang berawal di tahun 2018-2022. Disisi lain peneliti memiliki ketertarikan untuk menambahkan variabel yang tergolong jarang digunakan sebagai variabel bebas yang punya pengaruh pada harga

saham di perusahaan. Dengan demikian, peneliti memutuskan judul penelitian "**Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, *Kurs USD/IDR* dan *BI-Rate* terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Kesehatan Periode Tahun 2018-2022)**".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berlandaskan latarbelakang yang usai diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang hendak didiskusikan pada penelitian ini yakni:

1. Apakah harga minyak dunia, inflasi, *Kurs USD/IDR* dan *BI-Rate* secara simultan punya pengaruh atas harga saham perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022?
2. Apakah harga minyak dunia secara parsial punya pengaruh atas harga saham perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022?
3. Apakah inflasi secara parsial punya pengaruh atas harga saham perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022?
4. Apakah *Kurs USD/IDR* secara parsial punya pengaruh atas harga saham perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022?
5. Apakah *BI-Rate* secara parsial punya pengaruh atas harga saham perusahaan kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan permasalahan yang usai dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Agar memahami dan menganalisis apakah harga minyak dunia, inflasi, *Kurs USD/IDR* dan *BI-Rate* berpengaruh secara simultan atas harga saham perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
2. Agar memahami dan menganalisis apakah harga minyak dunia berpengaruh secara parsial atas harga saham perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
3. Agar memahami dan menganalisis apakah inflasi berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
4. Agar memahami dan menganalisis apakah *Kurs USD/IDR* berpengaruh secara parsial atas harga saham perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
5. Agar memahami dan menganalisis apakah *BI-Rate* berpengaruh secara parsial atas harga saham perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Sama dengan rumusan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini maka manfaat yang diinginkan antara lain:

### 1. Teoritis

Hasil penelitian memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk menambah pemahaman dalam bidang ekonomi terutama investasi dan pasar modal. Manfaat secara teoritis juga diberikan sebagai kajian literatur yang menjadi sumber informasi dan acuan dalam perbandingan apabila terdapat penelitian periode terbaru mengenai variabel makroekonomi yang mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan sektor kesehatan.

### 2. Praktis

#### a. Bagi Investor

Berguna untuk saran serta masukan bagi investor yang akan berinvestasi dengan mempertimbangkan aspek makroekonomi dan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut terkait pengaruh harga minyak dunia, inflasi, *Kurs USD* dan *BI-Rate* pada harga saham perusahaan-perusahaan bidang kesehatan agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memperhitungkan variabel-variabel penelitian tersebut ketika berinvestasi saham.

#### b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini harapannya bisa memberi informasi kepada perusahaan atas pengaruh variabel-variabel makroekonomi seperti harga

minyak dunia, inflasi, *Kurs USD/IDR* dan *BI-Rate* pada harga saham yang diperjual-belikan diperdagangan efek, hingga bisa diperuntukkan bagaikan dasar mempertimbangkan saat mengambil ketetapan dikemudian hari.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat meningkatkan literasi finansial bagi masyarakat untuk menghilangkan paradigma masyarakat mengenai investasi termasuk hal yang tabu menjadi pandangan baru bahwa investasi sebagai sarana pengelolaan keuangan untuk mengatasi keadaan ekonomi yang tidak pasti.